

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu bergantung satu sama lain. Manusia saling berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Mereka menggunakan bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari. Segala aktivitasnya menggunakan bahasa. Manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa bahasa itu tidak pernah lepas dari manusia. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai dengan bahasa (Chaer, 2012:33). Sehingga, tanpa adanya bahasa manusia tidak akan bisa melakukan interaksi dengan orang lain.

Bahasa diambil sebagai objek dalam ilmu linguistik. Ilmu Linguistik adalah ilmu yang mengkaji seluk-beluk bahasa pada umumnya, bahasa menjadi alat interaksi sosial yang dimiliki oleh manusia. Dengan demikian, bahasa merupakan alat komunikasi manusia untuk berinteraksi dengan orang lain dalam menyampaikan gagasan maupun tujuan dan maksud tertentu. Semua tataran tingkat bahasa seperti fonetik, fonemik, morfologi sintaksis, dan semantik dapat dianalisis menggunakan kajian linguistik. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dibedakan menjadi 2 jenis yaitu : bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis adalah ragam bahasa yang digunakan tidak secara langsung atau melalui media

tulis. Sedangkan bahasa lisan adalah ragam bahasa yang digunakan secara langsung melalui alat ucap. Pemakaian bahasa di masyarakat dapat ditemukan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya pada media sosial.

Di era Globalisasi, perkembangan media sosial berkembang pesat. Saat ini, media sosial yang digunakan masyarakat seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *YouTube*, dan lain sebagainya. Media sosial sangat mudah diakses kapan pun dan di mana pun, hanya saja tergantung pada jaringan internet di wilayah masing-masing. Pengguna media sosial dapat menjadikan media sosial ini sebagai wadah untuk menciptakan ide atau kreativitas yang menghasilkan suatu karya, berbagi informasi, maupun dapat dijadikan sebagai peluang bisnis. Secara umum media sosial memiliki ciri-ciri umum, yaitu: (a) pesan yang disampaikan dan diterima tidak meliputi antar personal tetapi meliputi multi pengguna; (b) pesan yang disampaikan tidak terkontrol dan bebas; (c) pesan yang disampaikan diproses lebih cepat dibandingkan media lainnya; (d) penerima pesan yang menentukan waktu interaksi, Chandra (2017:407). Salah satu media sosial yang paling banyak diminati yaitu *YouTube*. Menurut David, dkk, (2017:3) *YouTube* merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mulai naik daun sejak 5 tahun yang lalu. Beragam konten video bisa diakses dalam *YouTube*, mulai dari Musik, Film, Berita dan Informasi, Olahraga, Kecantikan, Edukasi, Gaya hidup, *Gaming*, Komedi, dan *Vlog*.

Saat peneliti membuka *YouTube*, salah satu konten yang menarik perhatian peneliti yaitu rayuan gombal. Banyak sekali *YouTubers* yang mengangkat konten rayuan gombal seperti Luki Ka, Bram Dermawan, Egi Kobeyyy, Fukoh Ngaesudin, Ryo Alexander, Efkah Fajar, dan masih banyak yang lainnya. Saat peneliti menonton video di *Channel YouTube* Luki Ka yang berjudul “Gombalin Ukhti Cantik Langsung Baper” yang diunggah pada tanggal 29 Juni 2020. Peneliti menemukan tuturan yang memanfaatkan salah satu aspek kebahasaan untuk menciptakan sebuah rayuan gombal yaitu penambahan afiks, yang terdapat dalam kutipan percakapan sebagai berikut :

A : “Kenapa angka **dua** gak ada?”

B : “Kenapa?”

A : “Karena aku gak akan **menduakan** kamu.”

(Gombalin Ukhti Cantik, 29/06/2020)

Pemanfaatan salah satu aspek kebahasaan untuk menciptakan sebuah rayuan gombal yaitu penambahan bunyi dan suku kata juga ditemukan dalam *Channel YouTube* Bram Dermawan pada video yang berjudul “Pakai Baju SD Tempat Dona di Bank” yang diunggah pada tanggal 25 Desember 2019. Terdapat dalam kutipan percakapan sebagai berikut :

A : “Aku orang **Jawa**.”

B : “Ohh jawa...”

A : “Iya **jawaban** dari doa-doamu.”

(Pakai Baju SD Tempat Dona di Bank, 25/12/2019)

Selain itu, peneliti juga menemukan salah satu aspek kebahasaan yang dimanfaatkan untuk menciptakan sebuah rayuan gombal yaitu akronim pada video rayuan gombal di *Channel YouTube* Egi Kobeyyy yang berjudul “Nembak Ukhti Cantik Gak Kenal Ini Sampe Baper” yang diunggah pada tanggal 24 Oktober 2020. Terdapat dalam kutipan percakapan sebagai berikut :

A : Aku liat kakak seperti tipe cewe **cabai rawit**.

B : Kok cabai rawit?

A : **Cantik berhijab rajin wirid**.

(Nembak Ukhti Cantik Gak Kenal, 24/10/2020)

Setelah peneliti amati, pembawaan Egi Kobeyyy dalam merayu seorang perempuan terlihat lebih santai dibandingkan *YouTubers* yang lain. Interaksi dengan lawan bicaranya juga terlihat tidak canggung, dan bahasa yang digunakan juga mudah dipahami oleh lawan bicaranya. Dengan demikian, kata-kata yang diucapkan dapat membuat target gombalnya dan penonton tersenyum bahkan tertawa. Selama 2 tahun terakhir, Egi Kobeyyy selalu konsisten dalam membuat konten rayuan gombal yang diunggah setiap satu minggu sekali. Nama *Channel YouTube*nya juga menarik perhatian peneliti, yaitu menggunakan tiga huruf y dibelakang. Selain itu, peneliti memang sudah mengikuti perjalanan karir Egi Kobeyyy dari sebelum aktif membuat konten video di *YouTube*. Egi Kobeyyy yang memulai karirnya di *Instagram* dikenal sebagai seseorang yang ramah kepada followersnya di *Instagram*, seperti membalas pesan maupun komentar dari para followersnya. Dengan demikian, peneliti tertarik dengan *YouTuber* asal Bandung yang bernama

Egi Kobeyyy. Konten prank gombal ini membuat penonton tertarik dikarenakan *YouTuber* merayu seorang wanita yang belum dikenal sebelumnya. Egi kobeyyy menggunakan kreativitasnya dalam memainkan bahasa untuk menciptakan sebuah rayuan gombal yang dapat memikat hati targetnya. Dengan demikian, terdapat fenomena-fenomena lingual di dalam percakapan rayuan gombal dalam konten tersebut. Fenomena lingual adalah gejala atau hal-hal yang berkaitan dengan kebahasaan. Kata-kata rayuan yang dilontarkan dapat menggelitik bagi yang menontonnya. Dalam hal ini, menggelitik yang dimaksud yaitu seseorang yang dirayu maupun seseorang yang menonton sebuah rayuan gombal dapat tersenyum terbawa suasana, tertawa, bahkan terpicat hatinya. Dengan demikian, rayuan yang menimbulkan humor dapat dianalisis aspek-aspek kebahasaannya.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang percakapan rayuan gombal. Peneliti mengambil dua penelitian sebagai penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, skripsi dari Annisah Nur Baiti pada tahun 2013 yang berjudul “Karakteristik Percakapan Rayuan Gombal Pada Acara Sitkom di Televisi (Tinjauan Pragmatik)”. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang karakteristik dan maksud tuturan dalam percakapan rayuan gombal pada acara Sitkom di Televisi. Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian sintesis dari Sony Christian Sudarsono pada tahun 2013 yang berjudul “Permainan Bahasa dalam Wacana

Gombal”. Dalam sintesis tersebut membahas tentang permainan bahasa dengan memanfaatkan aspek-aspek kebahasaan yang meliputi (i) aspek fonologi: permainan fonem dan penambahan suku kata, (ii) aspek sintaktis: pertalian kata dalam frasa dan pertalian antarklausa, (iii) aspek semantik: polisemi, homonimi, idiom, peribahasa, hiperbola, elipsis, metafora, dan personifikasi, dan (iv) aspek wacana: pantun, silogisme, dan entailmen.

Oleh karena itu, Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang peneliti paparkan, maka penelitian yang berjudul “Karakteristik Kebahasaan Percakapan Rayuan Gombal Dalam Konten *Channel YouTube* Egi Kobeyyy Tahun 2020” ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu :

1. Apa sajakah karakteristik kebahasaan percakapan rayuan gombal yang terdapat dalam konten *Channel YouTube* Egi Kobeyyy tahun 2020?
2. Apa maksud percakapan yang mengandung rayuan gombal dalam konten *Channel YouTube* Egi Kobeyyy tahun 2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan karakteristik kebahasaan percakapan rayuan gombal yang terdapat dalam konten *Channel YouTube* Egi Kobeyyy tahun 2020.
2. Menginformasikan maksud percakapan yang mengandung rayuan gombal dalam konten *Channel YouTube* Egi Kobeyyy tahun 2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagi perkembangan ilmu linguistik cabang fonologi dan morfologi, penelitian ini dapat menambah referensi tentang karakteristik kebahasaan pada percakapan rayuan gombal.
- b. Bagi perkembangan ilmu bahasa cabang semantik, penelitian ini dapat menambah referensi tentang maksud percakapan rayuan gombal.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi para pembaca komentar terutama media *YouTube* dapat mengetahui adanya permainan bahasa yang menghasilkan sebuah rayuan gombal.
- b. Bagi ilmu pendidikan, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan ajar dan pengayaan.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau pengetahuan tambahan apabila melakukan penelitian serupa pada waktu yang akan datang.

